



STRATEGI KOMUNIKASI ARJA MUANI AKAH CANGING SEBAGAI HIBURAN INOVATIF DI DESA MUNGGU KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

Ni Luh Putu Indah Purnama Dewi ^{a,1}

I Wayan Wastawa ^a

Ni Made Yuliani ^a

^a Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ Corresponding Author, Email: purnamadewi@gmail.com (Dewi)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21-02-2024

Revised: 29-02-2024

Accepted: 22-03-2024

Published: 01-04-2024

Keywords:

Communication
Strategy, Arja muani,
Innovative
Entertainment

ABSTRACT

One of the performances in Bali that is often performed is the arja dance drama, but in this millennial era, interest in arja drama dances has begun to decline. Arja is known as a classic theater with long and boring performances. The communication strategy was used by the Arja Muani Akah Canging group as an effort to attract the interest of the audience, from young to old. Arja muani Akah Canging provides a new atmosphere in presenting his show as innovative entertainment. The problems raised in this research are (1) what is the communication strategy of arja muani Akah Canging as innovative entertainment in Munggu Village, Mengwi sub-district, Badung regency? (2) what is the function of the communication strategy in staging arja muani Akah Canging as innovative entertainment in Munggu village, Mengwi sub-district, Badung district? (3) what are the implications of the arja muani Akah Canging communication strategy as innovative entertainment in Munggu village, Mengwi sub-district, Badung district? This study uses three theories to dissect the formulation of the problem, namely: the theory of turgi drama, the theory of structural functionalism communication, and the theory of rhetoric. This research uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews, and literature studies. This study aims to examine the communication strategy arja muani Akah Canging as innovative entertainment. Based on the results of the study, this study found the following results: 1) The process of staging arja muani Akah Canging with the preparation, staging, final staging stages. As well as a communication strategy in staging the arja muani Akah Canging in Munggu village, Mengwi sub-district, Badung district. 2) The function of staging arja muani Akah Canging is the primary function as a means of entertainment for the community in religious ceremony activities.

PENDAHULUAN

Bali merupakan pulau yang sangat terkenal, dengan segala keindahan alam, budaya, hingga seninya. Sehingga tidak heran Bali menyandang banyak nama, yaitu sebagai Pulau Dewata, Pulau Sorga, bahkan masih banyak lagi namanama lain yang disandangnya. Keunikan dan keragaman kebudayaan sudah tidak perlu diragukan lagi baik itu hasil budayanya, adat istiadat, keindahan alam maupun yang lainnya yang menjadikan pulau Bali memiliki banyak julukan tersebut sehingga pulau Bali menjadi daya tarik para wisatawan.

Seni dramatari yang menarik dan terlahir di Pulau Bali adalah Dramatari Arja yang menampilkan beberapa macam seni diantaranya, seni sastra dengan penggunaan lakonnya, seni tari dalam gerak tari pengarjan, seni musik untuk ilustrasinya serta seni lainnya seperti seni rupa dalam rias dan busana maupun dekorasi. Namun pada prinsipnya dramatari arja sangat menekankan unsur seni suara atau nyanyian (pupuh) dalam menguatarkan maksud cerita yang dibawakan.

Arja adalah semacam opera khas Bali, merupakan sebuah dramatari yang dialognya ditembangkan secara macapat. Dramatari Arja ini adalah salah satu kesenian yang sangat digemari dikalangan masyarakat. Nama Arja diduga berasal dari kata Reja (bahasa Sanskerta) yang berarti "keindahan". Perkembangan arja di Bali ada tiga fase yang mewarnai yaitu : munculnya arja Doyong yang pada mulanya tanpa iringan musik dengan semua penarinya adalah laki-laki. Selanjutnya muncul arja Geguntangan dengan jumlah penarinya 10 sampai 11 orang dengan struktur pertunjukan yang baku dan masih memiliki durasi pertunjukkan yang cukup lama kurang lebih 3 sampai 4 jam dan lebih bersifat serius. Gamelan yang biasa dipakai mengiringi Arja disebut "Gaguntangan" yang

bersuara lirih dan merdu sehingga dapat menambah keindahan tembang yang dilantunkan oleh para penari.

Melihat perkembangan teknologi baik media televisi, internet yang begitu pesat, serta banyaknya terdapat persaingan seni yang bersifat menghibur kesenian arja yang lebih bersifat serius serta menyita waktu sangat lama mulai ditinggalkan penikmatnya. Masyarakat penonton lebih memilih untuk menonton televisi ataupun pertunjukan seni lain yang lebih menghiburnya. Melihat fenomena tersebut, munculah gagasan salah satu seniman kembali membentuk sebuah arja muani dengan personil hanya 5 orang dengan alasan agar lebih praktis dan efisien sesuai dengan kebutuhan penonton baik dari struktur pertunjukan, cerita yang dipakai, serta lawakan yang bersifat mendidik dan menghibur. Adapun arja-arja muani yang muncul seperti Arja muani Printing Mas, Arja muani Coblom Pamor, Arja muani Bianglala, Arja muani Payuk Prungpung, dan Arja muani Akah Canging.

Pertunjukkan Arja muani Akah Canging menggunakan strategi komunikasi yang sangat berpengaruh dalam mempertahankan minat penonton yang kebanyakan sudah terpengaruh social media atau hiburan yang lebih ringan dan baru. Komunikasi baik verbal ataupun nonverbal dilakukan tentunya untuk mencapai tujuan dari pelaku komunikasi seperti perubahan social, perubahan sikap, perubahan opini, bahkan perubahan perilaku terhadap pandangan masyarakat khususnya dalam penelitian ini mengenai Arja muani Akah Canging sebagai hiburan inovatif. Perubahan ini akan dapat dicapai apabila penyampaian dan pemberian informasi dilakukan secara baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu : 1. Bagaimana strategi komunikasi Arja muani Akah Canging Sebagai Hiburan

Inovatif di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?; 2. Apakah fungsi strategi komunikasi dalam pementasan Arja muani Akah Canging sebagai hiburan inovatif di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?; 3. Bagaimanakah implikasi strategi komunikasi Arja muani Akah Canging sebagai hiburan inovatif di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?

METODE PENELITIAN

Secara metodologi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian mengambil tempat di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sanggar Arja muani Akah Canging berada di Desa Munggu. Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, dengan sumber data yang berasal dari data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara yang dilengkapi dengan tape recorder, kamera digital, pencatatan, serta peneliti itu sendiri. Teknik penentuan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive random sampling atau purposive sampling. Informan utama dalam penelitian ini adalah para penari arja dalam kelompok Arja muani Akah Canging. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan analisis data dengan metode analisis model interaktif. Selanjutnya, hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi yang bersifat kreatif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Arja muani Akah Canging Sebagai Hiburan Inovatif Di Desa Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

Berdasarkan penampilan arja muani Akah Canging sebagai hiburan inovatif di desa Munggu kecamatan Mengwi kabupaten Badung dibedah menggunakan teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman dalam bukunya *The Presentation of Everyday Life* (1959) mengatakan bahwa dramaturgi adalah sebuah teori dasar tentang bagaimana individu tampil di dunia sosial. Goffman memusatkan perhatiannya pada interaksi tatap muka atau kehadiran bersama (co-presence). Individu dapat menyajikan suatu "pertunjukan" apapun bagi orang lain, namun kesan (impression) yang diperoleh orang banyak terhadap pertunjukan itu bisa berbeda-beda. Seseorang bisa sangat yakin terhadap pertunjukan yang diperlihatkan kepadanya, tetapi bisa juga bersikap sebaliknya (Santoso, 2012: 47)

Strategi komunikasi oleh kelompok arja muani Akah Canging agar tetap diminati oleh khalayak ramai yaitu :

a. Sasaran

Sasaran komunikasi yang dimaksud adalah masyarakat umum yang tidak mengenal batasan usia, komunikasi sebagai penikmat hiburan ingin mendapatkan pertunjukan yang lebih banyak menampilkan unsur humor daripada unsur serius dalam

sebuah pertunjukan. Arja muani Akah Canging menyasar komunikasi dari semua kalangan dengan hiburan yang lebih segar agar tercapainya tujuan awal yakni menarik perhatian khalayak lebih efisien, lebih mudah dicerna dengan mengurangi pertunjukan yang terlalu panjang sehingga membosankan.

b. Pesan secara Verbal dan Non Verbal

Pesan dapat disampaikan melalui dua cara yakni secara verbal dan non verbal. Pesan secara verbal disampaikan oleh arja muani Akah Canging melalui dialog di atas panggung. Pesan verbal disampaikan tidak menggunakan kata-kata, menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. Komunikasi non verbal pada penampilan arja muani Akah Canging dapat dilihat melalui ekspresi wajah, tata rias, dan gerak tari di atas panggung.

c. Media Pertunjukan

Pertunjukan arja muani Akah Canging dilakukan secara offline atau langsung. Metode ini dipilih karena lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka memberikan hiburan sesuai permintaan dalam mengisi acara. Ketika para penari bertemu di atas pentas terjadi kecocokan antara satu dan yang lainnya memunculkan inisiatif dan ide secara spontan. Dengan penampilan arja muani Akah Canging yang seperti ini masyarakat dapat tertawa dan terhibur menonton sebuah pertunjukan arja dengan inovasi yang baru.

d. Komunikator dalam Pertunjukan Arja Muani Akah Canging

Arja muani Akah Canging adalah sebuah kelompok arja yang beranggotakan 5 orang penari laki-laki. Para penari ini memiliki latar belakang pendirian atau kemunculan yang didorong oleh hasrat pengembangan kreativitas diri termasuk keinginan untuk melakukan inovasi seni khususnya di bidang seni paarjaan. Kelompok arja muani Akah Canging beranggotakan para penari senior yang sudah lama berkecimpung dalam dunia seni tari mereka adalah:

- a. I Wayan Sukanuada berperan sebagai Desak Rai
- b. I Kadek Agung Murdiana Giri berperan sebagai Liku
- c. I Wayan Puspa Atmika berperan sebagai Pemasar
- d. I Nyoman Wija Widastra berperan sebagai Kartala
- e. I Made Karmita berperan sebagai Mantri Buduh

Fungsi Strategi Komunikasi Dalam Pementasan Arja muani Akah Canging Sebagai Hiburan Inovatif Di Desa Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Pementasan Arja muani Akah Canging memiliki dua fungsi, yaitu 1) fungsi primer, 2) fungsi sekunder. Fungsi primer merupakan tujuan pokok pementasan dalam suatu pertunjukan. Menurut Wija arja muani Akah Canging selalu menjunjung ajaran agama khususnya agama Hindu, maka menurut beliau fungsi utama pementasan dramatari ini untuk menyampaikan nasihat positif, sejarah dan makna yang terkandung dalam upacara agama tersebut sehingga tidak menimbulkan asumsi-asumsi yang salah di masyarakat. Pementasan dramatari arja baik konvensional atau inovatif memang identik sebagai acara balih-balihan diakhir upacara

agama. Fungsi pementasan arja muani Akah Canging dari fungsi pokoknya adalah sebagai pengisi acara pada upacara keagamaan seperti upacara potong gigi, upacara pernikahan, piodalan di pura, upacara tiga bulanan, upacara pengabenan, dan lain sebagainya.

Menurut Soedarsono (1976:53), "seni pertunjukkan berfungsi sekunder sangat banyak jumlahnya, diantaranya sebagai media komunikasi, sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat dan lain sebagainya". Fungsi pementasan arja muani Akah Canging dari fungsi tambahannya yaitu:

- a. sebagai media komunikasi massa yaitu nilai-nilai yang ada dalam pertunjukkan arja muani Akah Canging berupa kritik dan saran kepada masyarakat yang menyaksikan pertunjukan arja muani ini,
- b. sebagai pengikat solidaritas masyarakat yaitu memupuk rasa kebersamaan masyarakat setempat untuk berkumpul bersama saling bertegur sapa dan tidak membedakan status dan golongan dalam menyaksikan pertunjukan arja muani Akah Canging,
- c. sebagai media penyampaian program pemerintah merupakan pertunjukkan yang dilakukan pada acara-acara yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah,
- d. fungsi sebagai penerangan agama arja muani Akah Canging merupakan salah satu media penyuluhan atau penerangan agama Hindu, karena di setiap penampilannya Arja muani Akah Canging selalu menggunakan lakon yang bersumber dari sastra yang sudah ada,
- e. sebagai fungsi estetika meliputi keindahan gerak tari, nyanyian, riasan wajah, bahkan dekoarasi pada penampilan arja muani Akah Canging dapat memberikan rasa tenang, dan nyaman untuk disaksikan dan mensukseskan penampilan arja ini
- f. fungsi kritik social yaitu mewakili masyarakat menyampaikan kritikan terhadap lingkungan social bahkan meluruskan isu-isu yang berkembang dalam masyarakat.

Dampak Strategi Komunikasi Arja muani Akah Canging Sebagai Hiburan Inovatif di Desa Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Meskipun para penari arja muani Akah Canging sudah melakukan upaya dan strategi dengan semaksimal mungkin, tetapi tetap ada dampak yang berpengaruh terhadap penampilan mereka dalam membawakan suatu cerita di atas pentas, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang dari pementasan arja muani Akah Canging yaitu dampak social yaitu dampak yang diakibatkan dari berkumpulnya masyarakat sebagai apresiator yang mengakibatkan adanya komunikasi antara seniman dan masyarakat.

Selanjutnya dampak pelestarian budaya, dampak ini terjadi dalam suatu proses mengembangkan dan mempertahankan suatu budaya. Kesenian arja merupakan warisan leluhur yang patut untuk dilestarikan, sehingga mencetuskan hiburan arja inovatif oleh rasa kecintaan terhadap budaya local sendiri, mempertahankan nilai seni dan budaya. Adapula dampak ekonomi yang dirasakan oleh para seniman arja muani Akah Canging dengan menjadikan pementasan arja ini sebagai penghasilan tambahan para seniman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain menjalankan hobi sebagai seniman arja.

Dampak pendidikan melalui seni salah satu dampak positif dari pementasan arja muani Akah Canging. Arja muani Akah Canging dalam setiap penampilannya selalu menyajikan humor sebagai daya tarik pementasan mereka, namun setiap candaan atau banyoln tersebut akan diselingi dengan pesan positif berisi nasihat. Pendidikan agama maupun etika juga menjadi hal yang wajib di perbincangkan dalam setiap dialog sebagai pengingat generasi muda, maupun

tua dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pesan tersebut bisa saja menjadi proses pertumbuhan mental dan jiwa kreatif generasi muda, sehingga dapat mendorong minat generasi dimasa depan terhadap seni warisan leluhur.

Selain dampak positif adapula dampak negatif yang disebabkan oleh inovasi arja muani Akah Canging yaitu dampak degradasi kesenian arja konvensional (klasik). Pada implementasinya dramatari arja awalnya merupakan penampilan yang memiliki durasi pementasan lama yaitu kurang lebih sampai 3 jam, kesan serius karena minim humor, dan memiliki pakem-pakem yang rumit. Hal ini merupakan alasan utama kelompok arja muani Akah Canging melakukan inovasi baru dalam penampilannya, namun sangat disayangkan bagi penikmat arja sesungguhnya (arja konvensional) serta generasi muda hanya mengenal arja inovasi yang menampilkan humor lebih banyak ketimbang isi dari cerita yang dipentaskan. Seiring berjalannya waktu secara perlahan-lahan tidak ada lagi pewarisan arja konvensional sebagai warisan budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik simpulan, yaitu sebagai berikut.

- a. Strategi yang digunakan dalam pementasan seperti dialog, lakon bahkan riasan pun dipersiapkan bahkan dimodifikasi sedemikian rupa agar menjadikan penampilan arja ini semakin menarik dan diminati semua kalangan, serta mencapai pementasan yang efektif dan nantinya bisa dicontoh pelaku seni arja yang lain ataupun sebagai inspirasi generasi muda agar mencintai dan ikut melestarikan budaya leluhur.
- b. Fungsi primer dalam penampilan arja muani Akah Canging adalah sebagai sarana hiburan untuk masyarakat baik dalam upacara keagamaan atau acara-acara khusus. Fungsi

sekunder yaitu sebagai media komunikasi massa, sebagai pengikat solidaritas masyarakat, sebagai media penyampaian program pemerintah, serta fungsi sebagai penyampai kritik sosialmasyarakat.

- c. Pengemasan seni pertunjukan arja muani Akah Canging ini dengan unsur keinovatifannya memiliki dampak terhadap budaya, sosial, ekonomi, pendidikan serta degradasi terhadap arja konvensional. Dengan munculnya arja muani Akah Canging seni hiburan inovatif ini, dapat menambah atau memperkaya khasanah kesenian yang ada.

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

- a. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat kembali penelitian ini, agar memilih aspek lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini telah membahas membahas tentang strategi komunikasi arja muani Akah Canging sebagai hiburan inovatif. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang arja muani dapat memilih analisis tentang kajian visual arja muani. Sehingga nantinya akan menjadi karya tulis yang berguna bagi masyarakat ilmiah dan masyarakat umum.
- b. Kepada pemerintah desa Munggu dalam rangka mempertahankan kelestarian dramatari arja muani, agar lebih memperhatikan pementasan arja muani sebagai pelestarian budaya.
- c. Kepada masyarakat desa Munggu atau penonton yang sudah menyaksikan penampilan arja muani Akah Canging agar mulai menghayati makna yang lebih hakiki yang terkandung dalam sajian arja dan bersedia melakukan koreksi terhadap penyajian hiburan yang mengarah kepada hal-hal yang menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Onong Uchjana. 2009. Strategi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Ichjana. 2002, Ilmu Komunikasi Teori dan praktek , CV. Remaja Karya, Bandung.
- Harymawan, R.M.A. 1988. Dramaturgi . Bandung : CV. Rosda Offset.
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rumasih, Ni Wayan. 2010. Arja muani Akah Canging Sebagai Seni Hiburan. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Seriati, Ni Nyoman. 2020. Perubahan Bentuk Penyajian Arja muani Akah Canging di Bali Sebagai Usaha Untuk Membuat Daya Tarik Penonton. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wiwin Astari, Ni Luh Putu. 2018. Arja muani Akah Canging: Seni Pertunjukan Hiburan Inovatif. Universitas Hindu Indonesia.